



## Hubungan Kimpetensi Sosial Guru PAI Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang

Bibil Muhammad Jibril<sup>1</sup>, Sutarjo<sup>2</sup>, Lilis Karwati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 11 Agustus 2022

Revised: 16 Agustus 2022

Accepted: 21 Agustus 2022

*The teacher is the most vital figure in the world of education. Teachers are professionals whose duties are to educate, teach, guide, direct, assess and evaluate students in early childhood formal education, primary and secondary education (RI Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers). Professional teachers must have competencies, where the competence of the teacher has 4 kinds of competences. The first is personality competence, pedagogical competence, professional competence and social competence. The Relationship between PAI Teachers' Professional Competence and Learning Interest This study used a quantitative design with a questionnaire questionnaire. The total sample used in this study amounted to 80 class IX students consisting of 3 classes. The PAI Teacher Professional Competence Variable was measured through a questionnaire questionnaire from Variable X using research instruments and the Learning Interest Variable was measured through a questionnaire questionnaire variable Y with 10 items each of each variable. Testing requirements analysis for data normality tests using educational statistical tests in the exel program. Then do the analysis of the Sperman Rank Correlation Summary test. To find out the results of hypothesis testing, it shows that the relationship between the PAI Teacher Professional Competence learning model and student interest in learning. In the Sperman Rank Correlation table, the conclusion is: Hypothesis testing is accepted if the  $t$  value  $\geq t$  table. From the results of the above calculations show that  $t$  count =  $7.5 \geq t$  table 1.9916. This means that there is an interaction relationship between PAI Teacher Professional Competence and Student Learning Interests.*

**Keywords:** *Teacher, PAI Teacher Professional Competence, Student Interest in Learning.*

(\*) Corresponding Author: [bibilmuhammadjibril@gmail.com](mailto:bibilmuhammadjibril@gmail.com)

**How to Cite:** Jibril, B., S., & Karwati, L. (2022). Hubungan Kimpetensi Sosial Guru PAI Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 69-75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7069760>.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian/kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa/peserta didik, agar mereka bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, menjadi manusia yang lebih pintar dan kreatif dalam mengerjakan sesuatu. Pendidikan juga berfungsi bertujuan supaya siswa dapat



mandiri dan bertanggung jawab pada diri, keluarga, masyarakat, dan negara (Hamalik, Oemar. 2008:31).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan Indonesia yang menjadi pedoman bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berikut ini penjelasan 8 Standar Nasional Pendidikan Indonesia yaitu: Standar kompetensi lulusan, Standar isi, Standar proses, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan pendidikan dan Standar pembiayaan pendidikan. Dari kedelapan standar pendidikan tersebut, setiap sekolah haruslah memenuhi semua standar pendidikan dari pemerintah, supaya bisa menghasilkan sekolah yang bermutu dan siswa-siswa yang berprestasi.

Mappanganro menyebutkan dalam bukunya (2010:55) Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Lebih luas lagi Ki Hajar Dewantara, Bapa Pendidikan Indonesia memiliki semboyan yang senantiasa melekat diri seorang guru, Semboyan itu ada pada simbol pendidikan, yang berbunyi ; *ing ngarsa sun tulada* artinya, Didepan menjadi panutan. Guru di harapkan menjadi contoh dan di ikuti orang lain terutama muridnya. Dalam bahasa sunda *seorang guru itu digugu dan ditiru*. Segala ucapan dan perbuatanya selalu dijadikan sebagai contoh, *Ing madya mangun karsa*. Artinya di tengah jadi mediator. Guru di harapkan mampu jadi mediator agar siswa mau berkarya. Guru tidak hanya memberi, Tetapi mampu memberikan fasilitas agar anak mau memaksimalkan potensi yang telah di miliki. *Tutwuri handayani*, Artinya di belakang memberikan dorongan. Guru diharapkan mampu memberikan dorongan atau motivasi agar anak terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Mendorong siswa agar selalu melakukan hal-hal yang membawa manfaat, buat dirinya dan orang lain (Sukring, 2013:20).

Tenaga guru yang profesional dan berkompeten merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seorang guru harus mengetahui bagaimana dia bersikap yang baik terhadap profesinya, dan bagaimana seharusnya sikap profesi itu dikembangkan sehingga mutu pelayanan setiap anggota kepada masyarakat makin lama makin meningkat (Soetjipto, 2004:42).

Guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional yang menuntut guru untuk terus meningkatkan profesionalitasnya, guru mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, menguasai pengetahuan dan teknologi yang baru, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas. Guru juga harus

memiliki tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara serta lembaga dan organisasi (Aan Hasanah, 2012:20).

Dari profesionalisme guru maka bisa timbul minat dari seorang siswa untuk terus belajar. Pada profesionalisme guru terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi merupakan kewenangan guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Alquran sebagai kitab petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, baik tersurat maupun tersirat telah banyak memberikan insiprasi terkait konsep pendidikan, tidak terkecuali ayat-ayat yang menjelaskan tentang kompetensi guru khususnya firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam/68:1-4.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ □ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ □ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ □ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي

عَظِيمٍ

Terjemahnya:

*“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, Berkah nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, dan memiliki kemampuan karya tulis guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan media komunikasi dengan orang lain (Nidawati, 2013:120).

Menurut Syaeful Sagala dalam Mappanganro (2010: 11), menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang salah satu di dalamnya menjelaskan bahwa guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Fenomena yang penulis amati langsung di sekolah, khususnya pada proses pembelajaran Agama Islam, Diperoleh gambaran bahwa guru PAI dalam pengajarannya sudah profesional yaitu menguasai materi, penggunaan metode, dan pengelolaan kelas dengan baik, akan tetapi terlihat dalam ruangan kelas sebagian siswa nampak tidak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru di ruangan kelas, kurangnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh sumber dan fasilitas belajar kurang memadai. Selain itu, guru juga tidak memberikan *Reward* atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini lah yang menyebabkan minat belajar berkurang. Padahal dalam proses pembelajaran *Reward* itu penting walaupun tidak setiap hari di terapkan, karena dengan adanya *Reward* minat siswa dalam pembelajaran itu akan meningkat. Hal ini yang menjadi tantangan bagi guru untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam menggunakan media, sumber belajar, dan metode pembelajaran yang menarik.

Penulis menyadari perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam menumbuhkan minat belajar siswanya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian Hubungan antara Kompetensi Sosial Guru PAI dengan Minat Belajar Siswa kelas IX pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang.

## **METODE**

Metode penelitian yang di gunakan penulis saat ini adalah penelitian kuantitatif. Yang di dalamnya terdapat metode wawancara, penyebaran angket dan observasi. Pada penelitian ini, populasi yang diamati tergolong populasi besar karena jumlah siswa kelas IX di SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang yaitu 267 siswa. penulis menetapkan sampel sebanyak 80 orang, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier dengan pengujianhipotesis secara parsial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan Kimpetensi Sosial Guru PAI Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang**

Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Nihayatul Amal Rawamerta, akan ditempuh melalui analisis kolerasi. Data yang dikolerasikan adalah hasil perolehan angket baik dari variabel X maupun variabel Y yang disebarkan pada 80 siswa.

Sebagaimana hasil pengujian normalitas tersebut di atas, bahwa hasil pengujian terhadap variabel X menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan hasil pengujian terhadap variabel y menunjukkan berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu untuk menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *rank sperman*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Diketahui nilai n 30212.66

Setelah diketahui nilai jumlah rangking dari tiap-tiap variabel tersebut maka akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= 1 - \frac{6 \times D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 30212,66}{80(80^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{181275,96}{181275,96} \\
 &= 1 - \frac{80(6400-1)}{181275,96} \\
 &= 1 - \frac{80(6399)}{181275,96} \\
 &= 1 - \frac{511920}{181275,96} \\
 &= 1 - 0,35 \\
 &= 0,65
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui kofisien dari kedua variabel yaitu sebesar 0,65, maka untuk menginterprestasikan hasil tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Signifikasi korelasi yang dilakukan untuk mengetahui atau menguji hipotesis, maka apakah hipotesis yang diajukan diterima atau di tolak. Rumus yang digunakam adalah:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,65\sqrt{80-2}}{\sqrt{1-(0,65)^2}} \\
 &= \frac{0,65 \times 8,83}{\sqrt{1-0,4225}} \\
 &= \frac{5,7395}{0,7599} \\
 &= 7,5
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi dari kedua variabel yaitu Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa 7,5.

2. Signifikansi korelasi yang dilakukan untuk mengetahui atau menguji hipotesis, apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.
3. Menghitung tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $80 - 2 = 78$  tidak terdapat dalam tabel, maka nilai tabel dapat dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut :

$$t_{0,95} (60) = 2,000$$

$$t_{0,95} (78) = 2,000 - \frac{-18}{42} (0,021)$$

$$t_{0,95} (120) = 1,980$$

$$\begin{aligned}
 &= 2,000 - 0,4 (0,021) \\
 &= 2,000 - 0,0084 \\
 &= 1,9916
 \end{aligned}$$

Pengujian hipotesis diterima jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 7,5 \geq t_{tabel} 1,9916$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Artinya terdapat Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa semakin profesional guru dalam mengajar, maka minat belajar siswa pun akan semakin baik pula. Tetapi minat belajar siswa dapat di tentukan oleh faktor lainnya, seperti: faktor lingkungan belajar, faktor keluarga, faktor kecerdasan siswa, serta beberapa faktor lain baik dari dalam diri siswa maupun di luar. Meskipun tidak dapat dipungkri bahwa sebesar apapun upaya guru, faktor pendorong berupa semangat dari dalam diri siswa juga lah yang menentukan keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang dapat di simpulkan bahwa Hasil analisis Uji parsial terhadap seluruh indikator Kompetensi Sosial Guru PAI sebesar 3,1 termasuk Kategori sedang karena angka tersebut berada pada interval 2,5 – 3,5 Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa  $\chi^2_{hitung}$  sebesar  $6,13 <$  (lebih kecil) dari harga  $\chi^2_{tabel}$  sebesar =

16,812. Dengan demikian bahwa data Kompetensi Sosial Guru PAI (Variabel X) dinyatakan berdistribusi normal. Hasil analisis uji parsial terhadap seluruh indikator dalam Minat Belajar Siswa (Variabel Y) sebesar 3,3 termasuk kategori sedang dengan berada pada interval 2,5 – 3,5 dengan diketahui bahwa  $\chi^2_{hitung}$  sebesar  $43,13 <$  (lebih besar) dari harga  $\chi^2_{tabel}$  sebesar = 16,812. Dengan demikian bahwa data Minat Belajar Siswa (Variabel Y) dinyatakan berdistribusi tidak normal. Karena beberapa siswa masih ada yang belum merasa tertarik dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Dengan demikian terdapat hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI (Variabel X) Terhadap Minat Belajar Siswa (Variabel Y) Kelas IX SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang, dengan menggunakan Korelasi *rank Spearman* dengan Pengujian hipotesis diterima jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 7,5 \geq t_{tabel} \cdot 1,9916$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Artinya terdapat Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang

## IMPLIKASI

Berbagai temuan tersebut di atas, memberikan implikasi Akan berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Belajar PAI, bilamana Kompetensi Sosial Guru ditingkatkan melalui upaya yaitu Para guru dan kepala sekolah sebaiknya selalu menggalang ide-ide cemerlang untuk bersama-sama menggerakkan pandangan untuk adanya perubahan dari cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman, oleh karena itu diperlukan adanya personil yang cerdas, cermat, akuntabel dalam melaksanakan tupoksinya melalui kemauan, kemampuan, dan motivasi yang tinggi dengan dilakukannya pelatihan-pelatihan peningkatan mutu pendidik guru sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah agar kompetensi profesional guru lebih meningkat.

## REFERENCES

- Akil, 2018. *Model Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif*. Bandung, Gapura Press. Alfabeta).
- Alma Buchari. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Cet.2, Alfabeta. 2009.
- Bahri, Syamsul, 2014 *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEMAMOS*. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara Cet 6. 2012.
- Ellin Rosalin. *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif*. Bandung: Karsa Mandiri Persada. 2008.
- Ellis Ormral, Jeanne. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Hadi, S, 1995. *Statistik 1, 2 dan 3*. (Yogyakarta, Andi Offset).
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi aksara. 2008
- Kompetensi Guru*. Yogyakarta, Ar-ruzz Media.
- Mappanganro. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press. 2010.

- Moh Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2014.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet-13. Bandung: PT Raja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Nidawati,2013. *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, Jurnal Pionir,.  
Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Riduwan, 2008*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung,  
Rifma,2016.*Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.Kencana;Jakarta.
- Ruhimat, Toto, 2015.*Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Rusman. *Menejemen Kurikulum*. Jakarta: Cet 2, Rajagrafindo. 2009.
- Saudagar,Fachruddin.2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*.Gaung Persada;Jakarta.
- Skripsi Fitri Ulfa, Hubungan profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MA AL-HADIYAH Depok, Jawa Barat Tahun Pelajaran 2016/2019,(Jakarta:UIN,2017), h.35-38, dalam repository.uinjkt.ac.id, diunduh pada 14 Desember 2020
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Slameto.2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.PT Rineka Cipta;Jakarta.
- Soetjipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*.Alfabet;Bandung.
- Sukring, 2013. *Pendidik dan Peserta didik*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Suprihatiningrum,Jamil. 2014.*Guru Profesional : Pedoman kinerja, kualifikasi & Surjana*, 1992. *Metode Statistik* (Tarsito, Bandung)
- Susanto,ahmad.2013.*Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Prenada Media;Jakarta.
- Susetyo, Budi. 2010. *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian* (PT. Refika Aditama. Bandung)
- Syah, Muhibin, 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Walpole, RE, 1992.*Pengantar Statistik* (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta)
- Wina sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidik*. Jakarta: kencanaपर्दाना media. 2011.